



## HAMBATAN PELAKSANAAN BIMBINGAN KEOMPOK MAHASISWA BKI FAKULTAS DAKWAWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UIN IMAM BONJOL PADANG

**Oper Riga Mardawin Sitra**

UIN Imam Bonjol Padang

[Operriga77@gmail.com](mailto:Operriga77@gmail.com)

### ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini, mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam angkatan 2015 mereka telah dibekali dengan layanan bimbingan kelompok, baik teori maupun praktik namun masih terhambat dalam pelaksanaannya, oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti tentang hambatan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok oleh mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hambatan *kognitif* (pengetahuan), untuk menggambarkan hambatan *afektif* (sikap), untuk mempelajari hambatan keterampilan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok oleh mahasiswa Jurusan BKI FDIK UIN Imam Bonjol Padang. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif pendekatan deskriptif, teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, karena subjeknya adalah mahasiswa angkatan 2015 yang berjumlah 133 orang, penulis tetapkan sebanyak 12 informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok oleh mahasiswa jurusan BKI FDIK UIN Imam Bonjol Padang. (1) Hambatan *kognitif* (pengetahuan) diketahui bahwa kurangnya wawasan tentang layanan bimbingan kelompok adalah menjadi pemicu utama hambatan dalam pelaksanaan layanan ini. (2) Hambatan *afektif* (sikap) ditemukan bahwa oleh karena kurangnya wawasan tentang layanan ini maka mahasiswa tersebut bersikap kurang percaya diri dalam pelaksanaannya. (3) Hambatan keterampilan dapat dipaparkan bahwa mahasiswa tersebut kurang terampil dalam melaksanakan layanan ini karena mereka jarang melakukan layanan ini, layanan ini mereka lakukan hanyalah ketika ada kepentingan saja.

**Keywords:** hambatan; pelaksanaan; layanan; bimbingan kelompok

## PENDAHULAUN

Sesuai dengan kodratnya, manusia memiliki keinginan untuk hidup bersama yaitu hidup bermasyarakat, dalam kehidupan bermasyarakat setiap individu mempunyai kebutuhan ingin didahulukan.

Perbedaan tersebut kadang menimbulkan permasalahan di dalam kehidupan bermasyarakat Allah sebenarnya telah memberikan solusi atas permasalahan atau konflik tersebut terdapat pada Q.S Ali-Imran 159:

Artinya:

Maka disebabkan rahmat Allahlah kamu berlemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau berhati kasar tentulah mereka akan berpaling dari sekelilingmu. Karena itu maafkan mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam suatu urusan, apabila kamu telah bulat tekatnya maka berserah dirilah kepada Allah sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal (Qs. Ali Iran:159).

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa ketika ada permasalahan atau konflik maka Allah menawarkan tiga alternatif untuk penyelesaian konflik tersebut yaitu memaafkan, mohonkan ampun bagi mereka, dan musyawarah. Musyawarah dalam layanan bimbingan konseling dikenal dengan layanan konseling kelompok dan layanan bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu

(terutama dari guru pembimbing) dan/atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan / atau tindakan tertentu (Prayitno, 2001).

Tujuan dari layanan imbingan kelompok yaitu untuk mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas di dalam kelompok dengan demikian dapat menumbuhkan hubungan yang baik antar anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar individu pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan, dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal yang diinginkan sebagaimana terungkap di dalam kelompok (Dewa Ketut Sukardi, 2000.)

Beberapa teknik yang bisa digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yaitu:

Pertama,) teknik umum teknik ini digunakan untuk pengembangan dinamika kelompok Secara garis besar pelaksanaan teknik ini terbagi atas: (a) Komunikasi multi arah secara efektif dinamis dan terbuka, (b) pemberian daya tarik atau rangsangan supaya bisa keluar ide ketika dalam materi atau pembahasan, berbagi pendapat atau berdiskusi, menganalisa serta perluasan argumentasi, (c) dorongan (dorongan minimal) untuk mengukuhkan tanggapan serta kegiatan peserta kelompok, (d) menjelaskan, mendalami, serta pemaparan contoh agar lebih mengukuhkan analisa, argumentasi, serta penjelasan atau

menyampaikan pembahasan, (e) melatih untuk membentuk akhlak baru yang diinginkan atau didambakan setiap orang. kedua, *games* secara berkelompok (permainan kelompok), hal ini tentu menjadi salah satu tahapan atau teknik dalam layanan ini yaitu layanan bimbingan kelompok untuk menghilangkan rasa jenuh ketika pelayanan atau sebagai suatu atau untuk bahasan dalam layanan ini. *games* secara berkelompok (permainan kelompok) yang efektif yang bisa menjadi teknik saat melakukan layanan bimbingan kelompok mesti mempunyai kategori, kategori yang dimaksud adalah sederhana (simple), mengembirakan (menyenangkan, asik), Bisa membuat peserta kelompok menjadi santai dan terhibur, serta memepererat persaudaraan (Tohirin, 2012)

Terkadang, layanan bimbingan kelompok itu mendapatkan hambatan-hambatan dalam pelaksanaannya, sehingga layanan bimbingan kelompok tidak berjalan secara efektif dan efisien. Mahasiswa Jurusan BKI angkatan 2015 telah mempelajari layanan bimbingan kelompok, baik teori maupun praktik, akan tetapi mereka masih memiliki hambatan dalam pelaksanaannya.

Menurut salah seorang dosen yang mengampu mata kuliah teknik labor dan mata kuliah bimbingan kelompok Jurusan BKI FDIK Padang menjelaskan bahwa mahasiswa angkatan 2015 Jurusan BKI FDIK UIN Imam Bonjol Padang dianggap telah mampu melaksanakan layanan bimbingan kelompok karena selain mereka telah mempelajari teori, mereka juga telah dibimbing dalam melaksanakan praktik dan mereka juga akan melakukan ppl (praktik profesi

lapanagan) di instansi-instansi atau dinas-dinas sosial yang dimulai pada bulan Oktober 2018.

Berdasarkan pernyataan dosen di atas mengatakan bahwa mahasiswa angkatan 2015. Jurusan BKI FDIK UIN Imam Bonjol Padang mereka dianggap telah mampu untuk melaksanakan layanan bimbingan kelompok, karena mereka sudah mempelajari teori dan praktek bimbingan dan konseling, namun beberapa mahasiswa angkatan 2015. Jurusan BKI FDIK UIN Imam Bonjol Padang diduga masih kurang percaya diri dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, hal ini terlihat dari beberapa kali penulis amati dan penulis wawancara mahasiswa angkatan 2015. Jurusan BKI FDIK UIN Imam Bonjol Padang.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengetahui hambatan *kognitif* (pengetahuan) dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok oleh mahasiswa Jurusan BKI FDIK UIN Imam Bonjol Padang.
- b. Menggambarkan hambatan *afektif* (sikap) dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok oleh mahasiswa Jurusan BKI FDIK UIN Imam Bonjol Padang.
- c. Mempelajari hambatan keterampilan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok oleh mahasiswa BKI FDIK UIN Imam Bonjol Padang.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Tulisan ini akan penulis coba kaitkan dengan beberapa karya ilmiah terdahulu, sehingga akan didapatkan keterkaitan dengan karya ilmiah ini. Karya ilmiah yang penulis maksud adalah sebagai berikut:

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Betty Wulandari tentang hambatan pelaksanaan layanan bimbingan konseling kelompok sekabu-paten wonogiri dalam hambatan internal adalah pada kompetensi pedagogik 43% (R), kompetensi kepribadian 43% (R), kompetensi profesional 42% (R), kompetensi sosial 52% (K). sedangkan dalam hambatan eksternal adalah peran kepala sekolah 59% (K), peran guru dan wali kelas 67% (S), peran siswa 84% (T), sarana dan prasarana 72% (S), dan administrasi BK 64% (K). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hambatan. Dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok yaitu hambatan eksternal dan hambatan internal, namun hambatan yang dominan adalah hambatan internal. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah terletak pada layanan yang diteliti dan metode penelitian yang digunakan yang mana penelitian ini mengenai hambatan pelaksanaan layanan konseling kelompok, sedangkan penelitian penulis adalah mengenai hambatan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif, sedangkan metode yang penulis gunakan adalah metode kualitatif. Penelitian ini adalah berfokus pada hambatan pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMP sekabupaten Wonogiri dengan kata lain adalah pelaksanaan layanan bimbingan konseling kelompok di sekolah, sedangkan pada penelitian yang penulis paparkan adalah hambatan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok oleh mahasiswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muswardi Rosra dan Shinta

Mayasari tentang kendala pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling diSMAN 1 Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat tahun pelajaran 2013/2014 bahwa kendala dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling adalah karena tiga faktor. (1) guru bimbingan dan konseling (BK) kurang menguasai teknik maupun praktik dalam layanan bimbingan dan konseling. (2) sekolah kurang memfasilitasi dan mendanai pelaksanaan layanan (BK) sehingga guru kesulitan dalam pelaksanaannya, (3) kerjasama antara pihak sekolah dengan guru bimbingan dan konseling yang belum sepenuhnya berjalan efektif baik dalam penyusunan program BK maupun dalam penyelesaian masalah siswa dan juga pihak sekolah belum bisa memberikan penjadwalan yang efektif untuk pelaksanaan BK di sekolah. Hasil penelitian oleh penulis pada tulisan ini ada sedikit kemiripan dengan hasil penelitian yang penulis lakukan yaitu berkenaan dengan minimnya penyusunan layanan yang ada oleh tenaga guru bimbingan dan konseling hampir sama dengan hasil penelitian yang penulis lakukan yaitu tentang hambatan *kognitif* (pengetahuan) dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yaitu menjadi hal yang mendasar hambatan dalam pelaksanaan layanan ini, namun perbedaan tulisan ini atau fokus penelitian ini dengan tulisan atau fokus penelitian penulis adalah pada tulisan ini yang menjadi fokusnya adalah kendala pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling oleh guru, pada tulisan yang penulis paparkan terfokus pada hambatan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok oleh mahasiswa.

Layanan melalui pendekatan kelompok dalam kegiatan bimbingan dan konseling merupakan bentuk usaha pemberian bantuan kepada orang-orang yang membutuhkan. Kelompok merupakan hubungan dari semua orang yang terlibat dalam kelompok sebagai wahana dimana masing-masing anggota kelompok dapat memanfaatkan informasi.

Tanggapan dan berbagai reaksi dari anggota kelompok lainnya untuk kepentingan dirinya dan sebagai usaha pengembangan anggota kelompok yang bersangkutan.

### **Pengertian Bimbingan Kelompok**

“Layanan bimbingan kelompok menurut Prayitno adalah suatu layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi besar, kuat dan mandiri (Prayitno, 1995).”

“Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri klien (siswa) (Achmad Juntika Nurihsan, 2005).”  
“Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi atau aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial (Prayitno, 1995).”

### **Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok**

Menurut Titiek dan kawan-kawan mereka berpendapat layanan bimbingan kelompok memiliki beberapa tujuan, tujuan yang dimaksud adalah

a. Memberikan peluang pada (klien) untuk belajar yang berkaitan dengan pendidikan,

pekerjaan (karir), pribadi dan sosial.

- a. Memberikan layanan yang dapat memberikan rasa aman dan santai dalam layanan ini.
- b. Oleh karena layanan ini dilaksanakan berkelompok maka layanan ini lebih hemat biaya dibandingkan layanan individual, namun layanan perorangan lebih dapat membantu klien dari pada layanan secara berkelompok (Titiek dkk, 2001).

Menurut Sjahudi Siradj menyatakan bahwa tujuan bimbingan kelompok adalah difungsikan sebagai suatu metode yang digunakan oleh konselor untuk menjembatani (membantu) mengentaskan atau untuk mengurangi pemikiran yang keliru kepada klien atau sebagai penambah pengetahuan baru pada anggota kelompok yang bertujuan agar tercapainya perubahan sudut pandang dan akhlak dari yang negatif menjadi positif, dan dapat pula mengetahui atau memperoleh pengalaman dan konsep yang realistis tentang dirinya dan orang lain (Sjahudi Siradj, 2012)

Sedangkan menurut Bennet tujuan layanan

bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan kesempatan pada peserta didik belajar hal-hal penting yang berguna bagi pengarahannya yang berkaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.
- b. Memberikan layanan-layanan penyembuhan melalui kegiatan kelompok.
- c. Bimbingan secara kelompok lebih ekonomis dari pada melalui kegiatan bimbingan individual (Romlah Titiek, 2001).

d. Pelaksanakan layanan konseling individu secara lebih efektif, dengan mempelajari masalah-masalah yang umum dialami oleh individu dan dengan meredakan atau menghilangkan hambatan emosional melalui kegiatan kelompok maka pemahaman terhadap masalah individu menjadi lebih mudah (Romlah Titiek, 2000).

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berbentuk data-data gambar bukan-angka (Sudarwan Danim, 2002). menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Lexi. J. Moleong, 2000).

Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu.

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana hambatan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok oleh mahasiswa Jurusan BKI FDIK UIN Imam Bonjol Padang.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan pendekatan observasi dan wawancara, observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan

pengindraan (Burhan Bungin, 2003). Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur dimana seseorang pewawancara menetapkan sendiri masalah pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan ketat (Lexi. J. Moleong, 2000).

### **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan keterangan dari seluruh sumber data dapat dipahami bahwa secara umum program bimbingan kelompok sudah dilaksanakan, namun pelaksanaan bimbingan kelompok masih memiliki hambatan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok oleh mahasiswa angkatan 2015 Jurusan BKI FDIK UIN Imam Bonjol Padang masih memiliki hambatan, hambatan tersebut terjadi karena faktor kurangnya pemahaman baik teori maupun praktik layanan bimbingan kelompok itu sendiri.

Ada tiga aspek atau tiga hal yang mendasari sehingga mahasiswa tersebut memiliki hambatan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, yaitu hambatan karena kurangnya pengetahuan (*kognitif*), hambatan karena sikap (*afektif*), hambatan karena kurang terampil, baik sebelum pelaksanaan dalam pelaksanaan maupun setelah pelaksanaan layanan ini dilakukan mereka kurang menerima maupun kurang mampu dalam pelaksanaan layanan itu sendiri.

Tiga aspek atau tiga hal tersebut terbukti ketika penulis melakukan observasi dan wawancara terhadap mahasiswa tersebut maupun beberapa pihak terkait yang bisa penulis dapatkan informasi terkait tentang mahasiswa tersebut dan juga pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Mahasiswa angkatan 2015 Jurusan BKI FDIK UIN Imam Bonjol Padang dianggap telah mampu oleh dosen dan pihak terkait untuk pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tersebut mereka sudah dibekali dengan teori maupun praktik lapangan (PL) namun mereka masih memiliki hambatan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tersebut.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan yang dimulai pada tanggal 3 Juni 2019 sampai tanggal 26 Agustus 2019 tentang hambatan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok oleh mahasiswa Jurusan BKI FDIK UIN Imam Bonjol Padang dapat disimpulkan pada tiga batasan judul yaitu:

1. Hambatan *kognitif* (pengetahuan) mahasiswa Jurusan BK angkatan 2015 FDIK UIN Imam Bonjol Padang dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, kurangnya wawasan tentang layanan bimbingan kelompok adalah menjadi pemicu utama hambatan dalam pelaksanaan layanan ini.
2. Hambatan *afektif* (sikap) mahasiswa Jurusan BKI angkatan 2015 FDIK UIN Imam Bonjol Padang dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, oleh karena kurangnya wawasan tentang layanan ini maka mahasiswa tersebut bersikap kurang percaya diri dalam pelaksanaannya.

3. Hambatan keterampilan mahasiswa Jurusan BKI angkatan 2015 FDIK UIN Imam Bonjol Padang dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, mahasiswa tersebut kurang terampil dalam melaksanakan layanan ini karena mereka jarang melakukan layanan ini, layanan ini mereka lakukan hanyalah pada saat tertentu saja seperti pada saat ada tuntutan tugas kuliah.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka penulis menyarankan beberapa hal berikut:

1. Dekan FDIK untuk dapat menambah pengalokasian waktu yang cukup untuk praktik dalam mata kuliah teklab (teknik labor bimbingan dan konseling).
2. Kepada bapak/ibu dosen yang mengajar BK untuk bisa memilih rekan kerja (asisten) yang memang memiliki keilmuan yang mumpuni.
3. Kepada mahasiswa Jurusan BKI FDIK UIN Imam Bonjol Padang untuk tidak asal-asalan dalam kuliah serta seringlahj berlatih.

## DaftarUPustaka

- Achmad Juntika Nurihsan, *Layanan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: PT Reflika Aditama, 2005)
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2003)
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan "Al-Jumanatul Hadi"* (Bandung: Jumantul Ali-ART, 2002)
- Dewa Ketut sukardi, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000)
- Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000)

Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001)

Prayitno, *Layanan bimbingan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995)

Romlah Tetik, *Teori dan Praktek bimbingan kelompok* Malang: Universitas Negeri Malang, 2001)

Sjahudi Siradj, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*,(Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2012)

Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial dan Humaniora*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)

Tatiek dkk, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2001)